

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Persalinan yang lancar dan dapat melahirkan bayi dengan selamat adalah keinginan semua ibu hamil. Tindakan persalinan memiliki dua metode, yaitu dengan persalinan normal dan persalinan caesarea atau *Sectio caesarea* (Kementrian kesehatan RI, 2022). *Sectio caesarea* (SC) adalah suatu cara untuk melahirkan bayi melalui insisi pada dinding abdomen dan rahim (Kevin, 2014). Cara ini biasanya dilakukan ketika persalinan secara normal akan mengarah pada komplikasi-komplikasi dan tidak dapat dilakukan sehingga diperlukannya persalinan secara *sectio caesarea* (Kurniarum, 2016). Seiring berkembangnya zaman terutama di bidang ilmu kedokteran dan kebidanan angka kejadian persalinan *sectio caesarea* terjadi peningkatan di setiap tahunnya baik dengan indikasi maupun tanpa indikasi.

Berdasarkan data hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2018), indikasi dilakukannya persalinan *sectio caesarea* (SC) disebabkan oleh beberapa komplikasi sebesar 23,3%. Adapun presentase komplikasi yang terjadi yaitu posisi janin melintang/sungsang (3,1%), perdarahan (2,4%), kejang (0,2%), ketuban pecah dini 2 (5,6%), partus lama (4,3%), lilitan tali pusat (2,9%), plasenta previa (0,7%), plasenta tertinggal (0,8%), hipertensi (2,7%), dan lainnya (4,6%) (Kementrian kesehatan RI, 2022). Berdasarkan indikasi tersebut diatas diperlukannya tindakan *sectio caesarea* untuk mencegah kematian ibu maupun janin. Tindakan *sectio caesarea* tanpa indikasi atau atas permintaan pasien dan keluarga menjadi *trend* dikalangan masyarakat dengan sosial ekonomi tinggi. Menurut Sitorus & Purba (2019) banyak pasangan keluarga baru merencanakan persalinan *sectio caesarea* atas permintaan sendiri demi menginginkan tanggal-tanggal cantik dihari kelahiran anak nya. Hasil penelitian tersebut menunjukkan kelahiran yang direncanakan 5,53 kali lebih besar memilih persalinan secara SC dibandingkan dengan persalinan normal.

Menurut *World Health Organization* (WHO) standar tingkat kejadian *sectio caesarea* antara 5-15%. Namun, prevalensi *sectio caesarea* secara global mengalami peningkatan sebesar 21% dari semua persalinan dan diperkirakan jumlah ini akan terus meningkat selama dekade mendatang dengan hampir sebesar 29% hingga tahun 2030 (WHO, 2021). Data dari hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2018) menunjukkan tingkat persalinan *sectio caesarea* di Indonesia sebesar 17,6% dari 78.736 ibu yang melahirkan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir. Angka tindakan *sectio caesarea* di Bali memiliki proporsi tertinggi sebesar 30.2% dari 67.385 kelahiran, sementara di Kalimantan Barat mencapai 9,9% dari jumlah persalinan dengan penyebab kematian ibu melahirkan oleh penyakit penyerta kehamilan sebesar (26,96%) (Kementerian kesehatan RI, 2022).

Meskipun angka *sectio caesarea* di Kalimantan Barat tidak melebihi standar WHO, di dapatkan dari penelitian di Kalimantan Barat, tindakan *sectio caesarea* di beberapa Rumah Sakit Umum maupun Rumah Sakit Ibu & Anak menunjukkan adanya angka tindakan *sectio caesarea* akibat rujukan dari beberapa puskesmas dengan ibu hamil yang mengalami komplikasi persalinan. Berdasarkan hasil pra survei yang peneliti lakukan pada tanggal 03 April 2023 di ruang nifas Rumah Sakit TK II Kartika Husada didapatkan data pasien *post Sectio Caesarea* pada bulan Juni hingga Desember 2022 sebanyak 113 kasus dan di bulan Januari hingga Maret 2023 sebanyak 46 kasus ibu dengan tindakan *Sectio Caesarea*.

Persalinan secara *sectio caesarea* yang sering terjadi dapat memberikan dampak bagi ibu dan bayi. Keluhan utama ibu dengan *post sectio caesarea* adalah nyeri akibat insisi dinding abdomen (Bella magfirah laonga & ruslan ramlan ramli, 2021). Hal ini di dukung penelitian yang dilakukan oleh Arda & Hartaty (2021) yang menyatakan bahwa keluhan utama ibu pasca *sectio caesarea* pada saat pengkajian adalah nyeri. Sehingga diagnosa keperawatan dalam pengkajian tersebut menunjukkan nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik (pembedahan).

Perencanaan dan tindakan keperawatan yang dapat dilakukan pasca operasi *sectio caesarea* menurut Desmarnita & Larasati (2021) yaitu diantaranya: Monitor tanda vital, tinggi fundus dan tonus, insisi abdomen. Pertahankan infus oksitoksin jika ditentukan. Pertahankan keseimbangan cairan dan elektrolit. Dorong ambulasi dini saat kateter dilepas untuk mencegah statis sirkulasi dan meningkatkan peristaltik usus. Berikan analgetik sesuai resep. Menurut penelitian Juwita *et al* (2019) salah satu penanganan nyeri pasca melahirkan ialah menggunakan analgetik yang tepat. Hasil penelitian tersebut menunjukkan obat analgetik yaitu ketoprofen dapat dikatakan efektif untuk menurunkan nyeri pasca *sectio caesarea*.

Salah satu tindakan yang berfokus pada penanganan nyeri akut pada ibu *post sectio caesarea* dengan menggunakan terapi non-farmakologi yaitu pemberian teknik relaksasi nafas dalam. Menurut Marrbun *et al* (2019) nyeri akut dapat diatasi dengan beberapa cara, salah satunya dengan terapi non farmakologis, seperti psikoterapi, terapi tertawa, terapi kognitif, relaksasi, relaksasi dan terapi relaksasi nafas dalam. Penelitian yang dilakukan oleh Lailiyah (2019) menjelaskan bahwa teknik relaksasi nafas dalam berpengaruh untuk memberikan perasaan yang tenang dalam mengontrol pernafasan sehingga bisa mengurangi rasa sakit bantu persalinan dan masa pemulihan. Menurut Surjadi (2023) di dalam penelitiannya mengemukakan teknik relaksasi nafas dalam merupakan intervensi efektif dan dapat diterapkan dalam menurunkan skala nyeri akut pada pasien *post sectio caesarea* dibuktikan dengan teknik relaksasi nafas dalam yang dilakukan secara mandiri oleh pasien selama 3 hari pada hari pertama skala nyeri 6, lalu pada hari kedua berkurang menjadi 4, dan pada hari yang ke 3 skala nyeri berkurang menjadi 2.

Jadi berdasarkan penelitian yang akan dilakukan, perawat harus mampu berpikir kritis serta mampu mengidentifikasi masalah-masalah klien yang dirumuskan sebagai diagnosa keperawatan, mampu mengambil keputusan untuk menangani masalah tersebut serta mampu berkolaborasi dengan tenaga

kesehatan lainnya untuk dapat memberikan asuhan keperawatan yang optimal, perawat juga harus mampu memberikan penyuluhan kesehatan kepada klien dan keluarga tentang penyakit dan pencegahan yang harus dilakukan klien dan keluarga.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk membuat Karya Tulis Ilmiah dengan judul “Asuhan Keperawatan pada Ny. N yang mengalami *Post Sectio Caesarea* dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut di Ruang Nifas Rumah Sakit TK II Kartika Husada Kabupaten Kubu Raya”

B. Batasan Masalah

Masalah pada studi kasus ini dibatasi Asuhan Keperawatan pada Ibu *Post Sectio Caesarea* dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut di Ruang Nifas Rumah Sakit TK II Kartika Husada Kabupaten Kubu Raya

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimanakah Asuhan Keperawatan pada Ibu *Post Sectio Caesarea* dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut di Ruang Nifas Rumah Sakit TK II Kartika Husada Kabupaten Kubu Raya”.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian pada proposal studi kasus ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan umum

Peneliti mampu memaparkan asuhan keperawatan pada ibu *Post Sectio Caesarea* dengan masalah keperawatan nyeri akut di ruang nifas Rumah Sakit TK II Kartika Husada Kabupaten Kubu Raya.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk meningkatkan pengetahuan peneliti tentang konsep dasar *sectio caesarea*
- b. Untuk meningkatkan pengetahuan peneliti tentang konsep dasar nyeri
- c. Untuk mengetahui pengelolaan nyeri akut *post sectio caesarea*

- d. Untuk mendapatkan gambaran konsep asuhan keperawatan pada ibu *post sectio caesarea* dengan masalah keperawatan nyeri akut

E. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Teoritis

Secara umum studi kasus ini di harapkan dapat memberikan manfaat dan dapat berguna untuk pengembangan ilmu keperawatan dan sebagai acuan dalam perawatan ibu *post sectio caesarea* dengan masalah keperawatan nyeri akut

2. Praktis

- a. Klien dan Keluarga

Sebagai tambahan pengetahuan bagi klien dan keluarga untuk memahami tentang *post sectio caesarea* dengan masalah keperawatan nyeri akut sehingga dapat mengambil keputusan yang sesuai dengan masalah serta ikut memperhatikan dan melaksanakan tindakan yang diberikan oleh perawat.

- b. Pelayanan Kesehatan

Penelitian studi kasus ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya ilmu keperawatan dalam Asuhan Keperawatan pada ibu *post sectio caesarea* dengan masalah keperawatan nyeri akut

- c. Intitusi Pendidikan

Sebagai masukan atau menambah referensi studi keperustakaan khususnya mahasiswa/I STIKes YARSI Pontianak dalam menangani Asuhan Keperawatan pada ibu *post sectio caesarea* dengan masalah keperawatan nyeri akut

- d. Peneliti Selanjutnya

Sebagai data awal untuk memperluas wawasan dan pengetahuan dalam rangka pemaparan teori konsep *sectio caesarea* serta memberikan perencanaan kedepannya untuk pendidikan kesehatan terhadap keluarga

dalam membantu pasien melakukan manajemen nyeri *post sectio caesarea*.

